

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia pada saat ini di era globalisasi semakin berkembang pesat. Dalam suatu perusahaan hendaknya melakukan pengelolaan usaha yang baik untuk menghadapi suatu permasalahan atau persaingan antar perusahaan lainnya, demi kelancaran berjalannya suatu perusahaan yakni memerlukan alokasi pendanaan. Perusahaan dalam mencari dana yang paling alternatif dapat diperoleh salah satunya melalui pasar modal.

Pasar modal dalam arti luas merupakan sarana atau tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran terhadap modal dalam jangka panjang. Pihak yang membutuhkan modal yaitu pihak swasta atau pemerintah. Sedangkan masyarakat sebagai pemodal (investor). Pasar modal dalam arti sempit adalah bursa efek, yang merupakan sarana penghubung antara pembeli dan penjual melalui perdagangan efek.¹

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat akan memberikan peluang investasi dan pengaruh penilaian harga saham yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa bahwa pasar modal adalah sarana yang tepat untuk berinvestasi. Hal yang sangat mendasar yang harus

¹ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 42

dilakukan para investor sebelum memulai investasi yaitu penilaian harga saham.²

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan. Harga saham dapat didefinisikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Didalam pasar modal harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Sebaliknya jika harga saham terlalu rendah berarti kinerja perusahaan tersebut sedang tidak baik.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Menjaga harga saham agar tetap mengalami peningkatan adalah tanggung jawab pihak manajemen perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, mengingat bahwa kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang paling diperhatikan para investor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi.³

Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar. Hal itu terjadi karena sektor

² Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 6

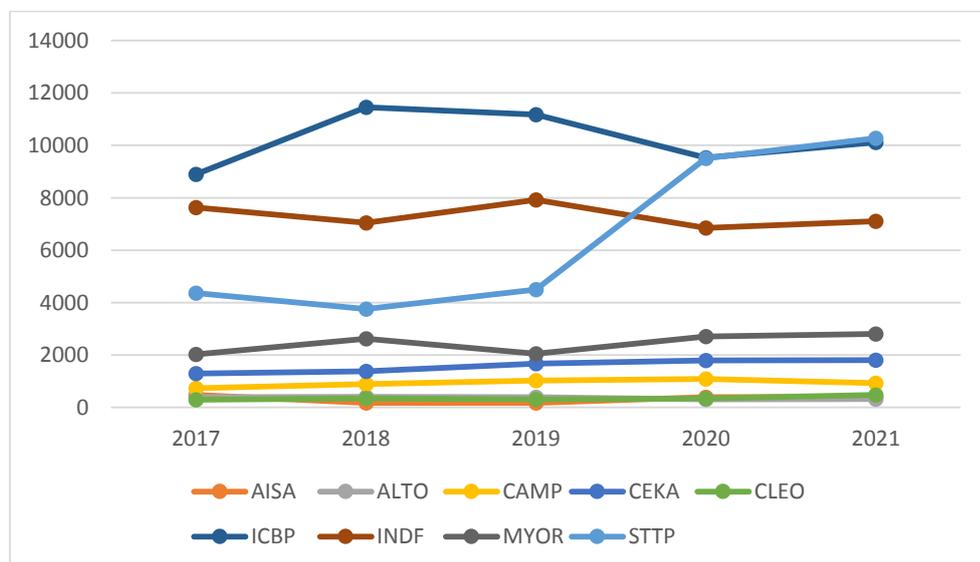
³ Hana Tamara Putri, "Pengaruh *Earning Per-Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016", *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2018, hal. 195

makanan dan minuman didukung oleh sumber daya alam Indonesia yang sangat berlimpah dan permintaan *domestic* yang tinggi. Namun, meskipun industri makanan dan minuman merupakan salah satu kontributor terbesar dalam pertumbuhan, masih banyak faktor termasuk kebijakan pemerintah yang masih belum sepenuhnya mendukung perkembangan industri makanan dan minuman itu sendiri. Sementara ancaman dari produk impor terus bertambah sejalan dengan perekonomian regional dan global.⁴

Perkembangan harga saham perusahaan sub sektor *food and beverage* pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1

Harga saham sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021



Sumber: Investing.com

⁴ Ratih Dhea Canceriana, dkk, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, *Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 2, hal. 2

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham perusahaan sektor *food and beverage* diatas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan cenderung stabil seperti CAMP, CLEO, AISA, CEKA dan ALTO. Adapun harga saham perusahaan MYOR, STTP, INDF dan ICBP mengalami fluktuasi. Harga saham ICBP cenderung menurun pada tahun 2019, berbeda dengan harga saham perusahaan STTP cenderung meningkat pada tahun yang sama. Sedangkan harga saham MYOR dan INDF mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu besar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya dari (faktor internal), yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri dan sering disebut sebagai faktor fundamental. Ataupun (faktor eksternal), yang timbul dari luar perusahaan dan disebut faktor tehnikal.⁵ Faktor fundamental adalah faktor yang paling penting dan berpengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Tujuan analisis fundamental yaitu untuk mengetahui baik buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional, laba bersih, dan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang ada dalam perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan, dan kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun jenis rasio keuangan

⁵ Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*, (Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014), hal. 6

diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.⁶

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio Likuiditas sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio likuiditas dalam rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu rasio lancar atau *current ratio*, rasio cepat atau *quick ratio* dan rasio kas atau *cash ratio*.⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *current ratio*. Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut penelitian Yudha Andhika Wira B, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukamanto⁸ likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut data pertumbuhan *Likuiditas* (Curent Ratio) pada perusahaan sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

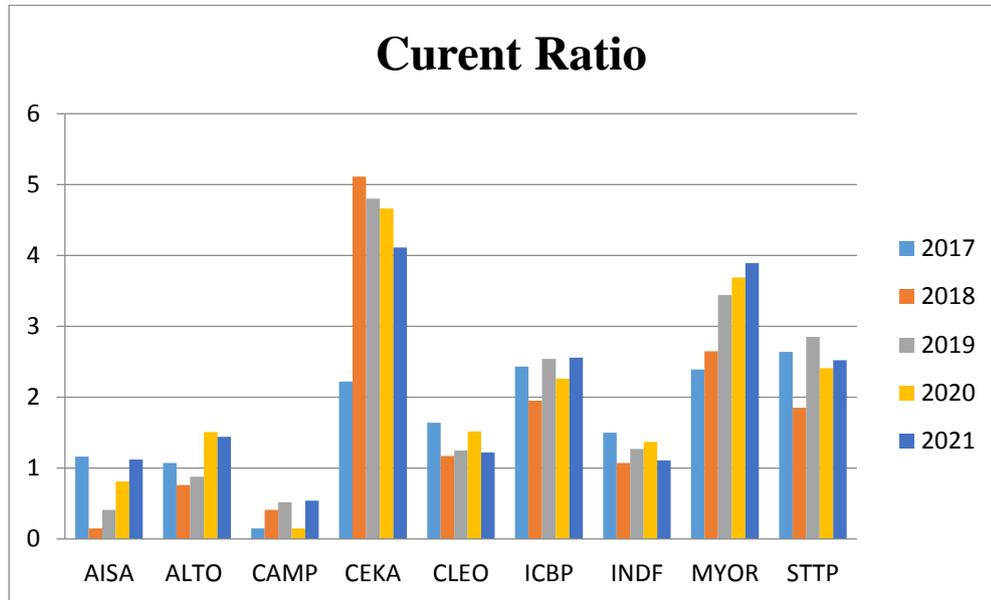
⁶ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hal. 16

⁷ John J. Wild, *Analisa Laporan Keuangan, Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 110

⁸ Yudha, Diamonalisa dan Edi, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurnal Ilmiah Methonomi Universitas Islam Bandung, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 872

Grafik 1.2

Pertumbuhan likuiditas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

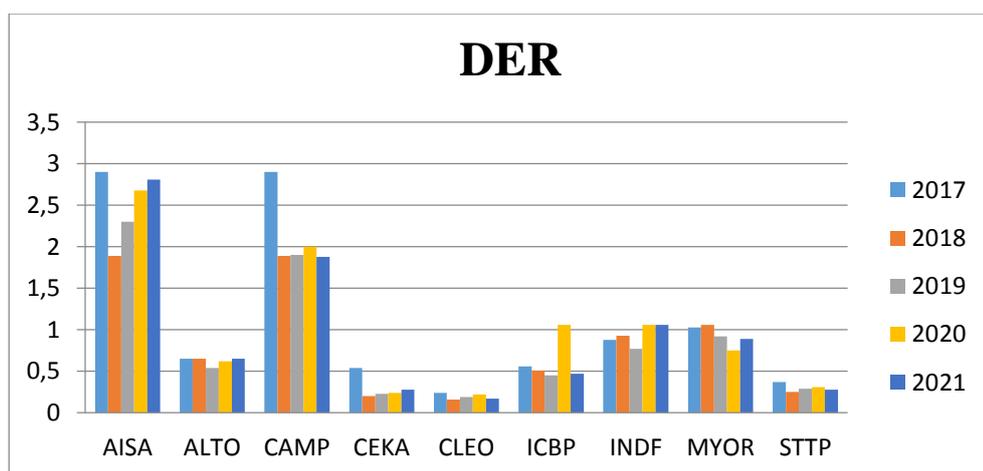
Dari grafik 1.2 diatas dilihat bahwa pertumbuhan *current ratio* pada sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pertumbuhan *current ratio* tertinggi diperoleh dari Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,18%. Dan penurunan *current ratio* secara dratis terjadi tahun 2018 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang pertumbuhan hanya berkisar 0,15%.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah solvabilitas, dimana rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan perhitungan solvabilitas perusahaan jadi mengetahui jumlah

pinjaman yang diperlukan serta dapat diselesaikan oleh perusahaan. Cara pengukurannya dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).⁹ DER digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas (jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham perusahaan). Ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk operasional perusahaan tersebut harus berada pada jumlah yang proporsional. Biasanya perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajibannya. Jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang. Menurut penelitian yang dilakukan Zulkarnain, Mursalim dan Asdar¹⁰ solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Grafik 1.3

Pertumbuhan solvabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

⁹ Wild, *Analisa Laporan ...*, hal. 104

¹⁰ Zulkarnain, Mursalim & Asdar, "Pengaruh Current Ratio, Earning per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2021, hal. 249

Dari grafik 1.3 diatas dilihat bahwa pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi diperoleh dari perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,90%. Dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara dratis terjadi tahun 2018 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

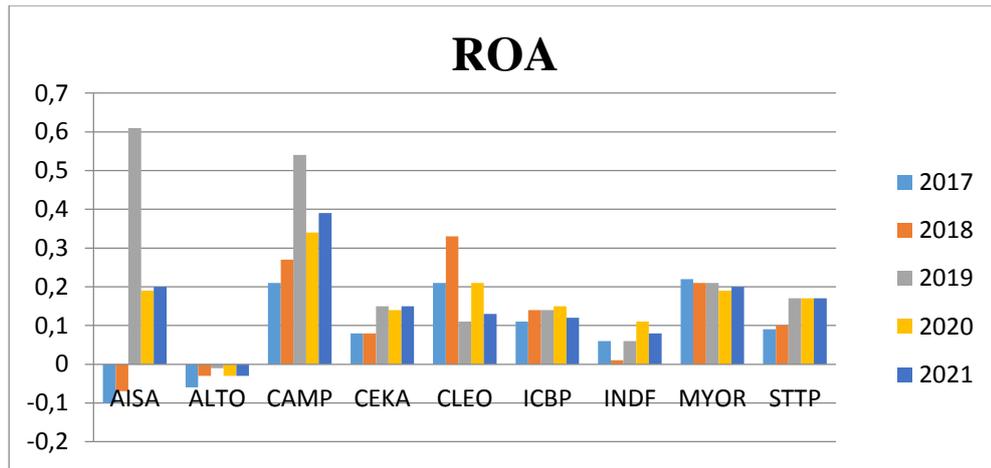
Selanjutnya ada profitabilitas, dimana analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang berfungsi mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai seberapa perusahaan mampu menghasilkan laba atau profit. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return to Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, begitu pula sebaliknya.¹¹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meliyani Suryani¹² menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

¹¹ Wild, *Analisa Laporan ...*, hal. 111

¹² Meliyani Suryani, “*Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*”, Skripsi, (Bandung: Universitas PASUNDAN, 2016), hal. 4

Grafik 1.4

Pertumbuhan Profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dari grafik 1.4 diatas dilihat bahwa pertumbuhan ROA pada perusahaan pada sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pertumbuhan ROA tertinggi diperoleh dari perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,20%. Dan penurunan ROA sangat dratis terjadi pada Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang pada 2019 pertumbuhan hanya berkisar -0,01% melambatnya pertumbuhan ROA pada perusahaan sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperkirakan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor

eksternal meliputi makro ekonomi, pasar, inflasi, peraturan pemerintah, bencana alam dan lainnya.¹³

Kemudian faktor terakhir ada aktivitas, adapun rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dapat dikatakan pula rasio ini berfungsi mengetahui tingkat efisiensi atau seberapa efektif pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengukuran aktivitas dapat diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio TATO atau rasio perputaran total aktiva untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.¹⁴ Semakin tinggi nilai rasionya maka berarti semakin efisien juga perusahaan tersebut menggunakan total asetnya begitupun sebaliknya.¹⁵ Menurut penelitian yang dilakukan I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya¹⁶ menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham.

¹³ Cahyani Nuswandari, *Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory*, Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 2013, hal. 92-102

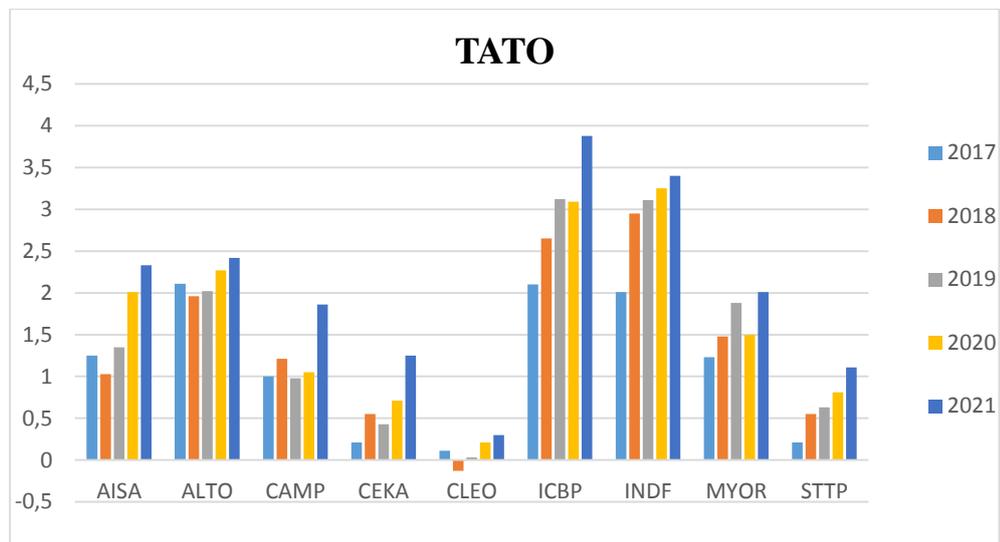
¹⁴ Wild, *Analisa Laporan ...*, hal. 114

¹⁵ Asri Nur Wahyuni & Suryakusuma, “*Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*”, Jurnal Manajemen, Vol. 15, No. 1, hal. 2

¹⁶ I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya, “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*”, Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 12, Desember 2016, hal. 7638

Grafik 1.5

Pertumbuhan aktivitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dari grafik 1.5 diatas, dijelaskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun meskipun dalam beberapa tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

Menurut penelitian Yudha Andhika Wira B, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukamanto¹⁷ dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages, pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas

¹⁷ Yudha, "Pengaruh Likuiditas...", hal. 872

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut penelitian yang dilakukan Deni Sunaryo¹⁸ dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2018. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1.) Secara parsial likuiditas yang diproksikan sebagai *Current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. 2.) Secara parsial profitabilitas yang diproksikan sebagai net prof margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3.) Secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian Anjas Kusuma¹⁹ pada penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio

¹⁸ Deni Sunaryo, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurnal Manajemen Universitas Serang Raya, Vol. 1, No. 3, November 2020, hal. 41

¹⁹ Anjas Kusuma, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013", Program Studi Akuntansi, Jurnal Akuntansi UDINUS, Vol. 32, No. 2, Maret 2016, hal. 11

profitabilitas (EPS, ROI, dan ROE) terhadap harga saham. Variabel bebas yang digunakan adalah *Curret Ratio*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Current Ratio*, *Return On Investmen (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return to Asset (ROA)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rasio likuiditas yang diprosikan berupa CR (*Curent Ratio*) pada Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018.

2. Nilai rasio solvabilitas yang diproksikan berupa DER pada Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021.
3. Nilai rasio profitabilitas yang diproksikan berupa ROA pada Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018.
4. Nilai rasio aktivitas yang diproksikan berupa TATO pada Bursa Efek Indonesia yang pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2018.
5. Pada tahun 2017 sampai dengan 2021 harga saham *food and beverage* cenderung mengalami fluktuasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Likuiditas, Provitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Provitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Aktivitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Likuiditas, Provitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Provitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Diharapkan peneliti dapat memberikan masukan dan tambahan informasi tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas terhadap harga saham. Serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, mengenai masalah yang dihadapi pasar modal.

2. Secara Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literature* untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, serta dapat mengembangkan teori pada bidang analisis laporan keuangan.

F. Keterbatasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang dibahas agar tidak menyimpang pada pokok pembahasan. Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan masalah diantaranya adalah:

1. Variabel-variabel yang diuji diantaranya adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
2. Variabel dependen yang diteliti ialah harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian ini memiliki kurun waktu 5 tahun, 2017-2021.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada lima variabel penelitian yaitu:

1. Empat variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
2. Satu variabel terikat yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pergerakan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual merupakan bagian peneliti yang menerangkan tentang karakteristik dan teori yang diteliti. Berdasarkan hasil teori yang telah diuraikan sebelumnya.

a. Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset liquid yang dapat di ubah ke dalam kas untuk membayar tagihan-tagihan yang tak terduga. Pada rasio likuiditas jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).²⁰

b. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas atau *leverage* adalah adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio ini menunjukkan bagaimana

²⁰ Kuswadi, “Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal. 182

perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi hutangnya kembali. Pada penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).²¹

c. Profitabilitas (X2)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).²²

d. Aktivitas (X4)

Rasio Aktivitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan sebaik mana dalam menggunakan aset serta liabilitasnya untuk melakukan penjualan dan guna memaksimalkan labanya. Dalam rasio aktivitas ini guna untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari berdasarkan penggunaan aset, leverage, atau item neraca lainnya. Pada rasio aktivitas jenis yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO).²³

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 59

²² Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Cetakan I, (Bandung: PT. Pustaka, 2006), hal. 58

²³ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 89

e. Harga saham (Y)

Harga saham perusahaan dapat diklasifikasikan atau dibedakan menjadi tiga yaitu nilai buku, nilai intrinsik, dan nilai pasar. Nilai buku saham merupakan nilai saham perusahaan yang dihitung dengan membagikan nilai ekuitas pada laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.²⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara menentukan suatu variabel menetapkan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara lain.

- a. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang juga bisa dipakai untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Pengukurannya menggunakan nilai *current ratio* (CR) pada *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengukurannya menggunakan nilai *Return On Assets*

²⁴ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal. 2

(ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- c. Solvabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk menghitungnya, kita membagi utang relatif terhadap modal perusahaan. Pengukurannya menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- d. Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Pengukurannya menggunakan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- e. Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Pengukurannya menggunakan nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H. Sistematika Penelitian

Setelah penelitian ini selesai maka akan memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan, setelah itu dilakukan penulisan yang sesuai dengan

sistematika. Dalam hal ini untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan ini dibuat sistematika yang berisi 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi : a) Latar Belakang, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Manfaat Penelitian, f) Keterbatasan Penelitian dan Ruang Lingkup, g) Definisi Operasional, h) Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, yang berisi : a) Kerangka Teori, b) Kajian Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Konseptual, d) Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi : a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling dan Sample Penelitian, c) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data, e) Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisi deskripsi objek yaitu gambaran umum tentang objek penelitian dan deskripsi hasil umum penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, yang berisi pembahasan dari penelitian yaitu jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian skripsi dan riwayat hidup penulis.

